

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Melihat keadaan sehari-hari, terdapat berbagai usaha dan kegiatan bisnis yang muncul ditengah perekonomian Indonesia yang selalu mengalami pasang surut. Salah satu usaha yang saat ini berkembang di Indonesia yaitu UMKM. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) adalah usaha yang memiliki pengaruh yang penting bagi perekonomian Indonesia (Vijaya dan Irwansyah, 2017). Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 menyatakan UMKM merupakan suatu usaha dengan sifat yang produktif serta dimiliki oleh seseorang maupun badan usaha yang kriterianya telah terpenuhi. Sektor UMKM sangatlah diperhatikan oleh pemerintah karena mampu mendorong perekonomian Indonesia. Perkembangan UMKM menjadi sesuatu yang harus diperhatikan dan ditingkatkan mengingat perannya yang mampu menyediakan suatu lapangan pekerjaan bagi masyarakat, berperan dalam meningkatkan pemasukan bagi masyarakat, mampu mewujudkan kemajuan dalam perekonomian dan mampu menciptakan keseimbangan secara nasional (Dewi dan Martadinata, 2018).

Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UMKM Republik Indonesia pertumbuhan UMKM tahun 2015 sampai tahun 2018 selalu meningkat. Pada tahun 2015-2016 terjadi peningkatan sebanyak 2.388.045 unit, tahun 2016-2017 meningkat sebanyak 1.271.440 unit, dan di tahun 2017-2018 terjadi peningkatan sebesar 1.271.440 unit. Hal ini ditunjukkan dalam perkembangan data usaha UMKM pada tahun 2018 yang menyatakan apabila UMKM menyumbangkan kontribusi yang besar dalam penerimaan kesempatan kerja sebesar 97 persen dan

pembentukan PDB sebesar 61,07 persen (depkop.go.id). Berdasarkan pemaparan dari Gede Indra Dewa Putra selaku Kepala Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Bali menyatakan jumlah UMKM pada tahun 2017 sampai 2018 terjadi peningkatan dengan jumlah 13.042 UMKM atau sebesar 4 persen (Mardika, 2019). Selain itu UMKM mampu mendukung perekonomian Bali yang diikuti dengan perkembangan industri pariwisata yang terdiri berdasarkan akomodasi makan minum dengan pangsa sebesar 23%, lalu jenis pertanian dengan pangsa sebesar 15%, dan konstruksi sebesar 9% (Vijaya dan Irwansyah, 2017).

Perkembangan UMKM juga terjadi di wilayah Kabupaten Buleleng yang menjadi bagian dari wilayah Provinsi Bali. Kabupaten Buleleng merupakan suatu wilayah yang terluas di pulau Bali sebesar 1.364,73 km² dengan jumlah penduduk mencapai 805.883 jiwa (bulelengkab.go.id). Berdasarkan hasil wawancara dan data dari Dinas Perdagangan, Perindustrian dan Koperasi Usaha Mikro Kecil Kabupaten Buleleng, jumlah UMKM mengalami perkembangan usaha yang tinggi serta menandakan adanya peningkatan. Berikut data UMKM pada Kabupaten Buleleng.

Tabel 1.1 Jumlah UMKM dan Usaha Besar Di Kabupaten Buleleng Tahun 2016 s/d 2019

No	Klarifikasi Usaha	Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019	Jumlah
		Formal	Formal	Formal	Formal	
1	Usaha Mikro	3.289	3.589	4.368	5.114	16.390
2	Usaha Kecil	2.538	2.789	3.344	3.481	12.152
3	Usaha Menengah	169	189	189	192	739
4	Usaha Besar	16	17	17	17	67
Total		6.012	6.584	7.918	8.804	

Sumber : Dinas Perdagangan, Perindustrian dan Koperasi, Usaha Mikro Kecil, 2020

Berdasarkan data diatas terdapat peningkatan jumlah usaha mikro dari tahun 2016 sampai 2017 sebesar 300 unit, peningkatan tahun 2017 sampai 2018 sebesar

779 unit, dan tahun 2018 sampai tahun 2019 sebesar 746 unit. Peningkatan usaha kecil pada tahun 2016 sampai 2017 sebesar 251, tahun 2017 sampai 2018 sebesar 555, dan peningkatan usaha tahun 2018 sampai 2019 sebesar 137 unit. Sedangkan pada usaha menengah yaitu pada tahun 2016 sampai 2017 terjadi peningkatan sebesar 20 unit, tahun 2018 sampai 2019 konstan atau tidak terdapat peningkatan, dan tahun 2018 sampai 2019 terjadi suatu peningkatan sebesar 3 unit.

Melihat perkembangan data UMKM yang terjadi di Kabupaten Buleleng, dari 9 kecamatan yang merupakan daerah dari Kabupaten Buleleng, Kecamatan Buleleng menempati posisi pertama yang mempunyai jumlah UMKM terbanyak yaitu sebesar 960 unit, sedangkan Kecamatan Kubutambahan memiliki jumlah UMKM yang relatif lebih sedikit. Berikut data yang menjelaskan jumlah UMKM per masing-masing kecamatan.

Tabel 1.2 Rekap Jumlah Penerbitan IUMK Tahun 2016 s/d 2019 Per Kecamatan

Kecamatan	Jumlah
Buleleng	960
Gerokgak	928
Busungbiu	533
Sukasada	467
Seririt	438
Tejakula	413
Banjar	279
Sawan	267
Kubutambahan	188

Sumber: Dinas Perdagangan, Perindustrian dan Koperasi, Usaha Mikro Kecil, 2020

Berdasarkan data diatas, penerbitan IUMK di Kecamatan Buleleng memiliki jumlah yang sangat besar. Hal ini berarti perkembangan usaha yang terjadi di Kecamatan Buleleng juga mengalami perubahan. Menurut Dewi, *et al* (2017) menyatakan perkembangan UMKM di Kecamatan Buleleng sangat tinggi,

hal ini karena Kecamatan Buleleng merupakan sentra dari Kabupaten Buleleng. Dimana segala kegiatan maupun aktivitas usaha dengan berbagai bidang UMKM berkembang lebih banyak di Kecamatan Buleleng. Selain itu, menurut Vijaya dan Irwansyah (2017) menyatakan pertumbuhan UMKM di Kecamatan Buleleng sangatlah diperhatikan dalam mencapai kinerja usahanya. Hal ini diamati dari banyaknya kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka meningkatkan pertumbuhan UMKM melalui pameran dan festival budaya yang dilakukan di Kecamatan Buleleng.

Melihat besarnya jumlah usaha yang berada di Kecamatan Buleleng, sudah sewajarnya keberadaan UMKM lebih diperhatikan oleh pemerintah dan harapan akan kinerja suatu usaha dapat terpenuhi. Kinerja usaha dapat dikatakan sebagai suatu hasil mengenai derajat keberhasilan seseorang dalam suatu periode untuk mencapai hasil kerja dan target yang diinginkan (Wahyudiati, 2017). Kinerja usaha dapat dilihat ketika usaha yang dijalankan memiliki kemampuan bertahan ditengah persaingan yang ketat serta mengalami perkembangan dari usahanya. Kinerja usaha ini dapat dilihat ketika usahanya mengalami pertumbuhan akan penjualan, modal, tambahan tenaga kerja, pasar dan pemasaran serta laba usaha (Minuzu, 2010). Menurut Resource Based Theory menyatakan apabila kinerja perusahaan akan lebih optimal jika suatu perusahaan mampu mengolah sumber daya dengan baik. Sumber daya yang dimaksud adalah segala sesuatu yang dimanfaatkan serta dikelola oleh organisasi atau usaha baik itu berupa aset, suatu keahlian individu, adanya wawasan mengenai teknologi, analisis proses suatu organisasi, serta informasi yang memiliki kegunaan dalam menilai suatu rencana bagi perusahaan agar mampu mencapai kinerja organisasi. Sumber daya yang

tinggi apabila dapat dimanfaatkan dan dikelola dengan baik, akan mampu meningkatkan produktivitas suatu perusahaan. Dengan adanya suatu peningkatan produktivitas, maka kinerja suatu perusahaan juga akan mengalami peningkatan.

Namun dibalik besarnya jumlah usaha serta peningkatan usaha, ada beberapa permasalahan yang sering dialami oleh pelaku UMKM yang menyebabkan terhambatnya suatu usaha dalam mencapai suatu kinerja usaha. Secara internal adapun kendala yang dihadapi oleh pelaku UMKM yaitu dari segi permodalan, keterbatasan manajemen dalam akses pasar dan SDM serta adanya informasi yang terbatas (Ananda, 2011). Hal serupa dinyatakan oleh Kadis Koperasi dan UKM Kabupaten Buleleng, Ir Nyoman Swatantra yang mengatakan bahwa permasalahan yang dihadapi pelaku UKM saat ini selain dari segi menciptakan produk yang sesuai dengan minat masyarakat, permasalahan dalam bidang permodalan dan SDM merupakan permasalahan utama yang sering dihadapi oleh pelaku UMKM (rri.co.id).

Permasalahan permodalan memang menjadi hal yang menyebabkan terhambatnya kegiatan usaha bagi pelaku UMKM dalam mencapai suatu kinerja usaha. Dalam menjalankan usahanya, beberapa pelaku UMKM lebih banyak menggunakan modal pribadi dengan jumlah terbatas (Atin, 2018). Tanpa adanya modal yang cukup maka proses kegiatan operasional akan mengalami hambatan serta mengalami kesulitan dalam meningkatkan pendapatan atau keuntungan. Melihat hal tersebut maka diperlukan bantuan modal dari luar yang mampu membantu kinerja usaha pada UMKM dalam menjalankan kegiatan usahanya. Salah satu program pemerintah dalam membantu UMKM agar mampu mengakses pembiayaan yaitu adanya program Kredit Usaha Rakyat (KUR).

Program Kredit Usaha Rakyat dikeluarkan pada tahun 2007, tepatnya pada tanggal 5 November sebagai suatu tindakan atas Intruksi Presiden No. 6 Tahun 2007 mengenai strategi percepatan suatu pembangunan pada UMKM. Kredit Usaha Rakyat dikatakan sebagai suatu skema credit maupun suatu modal kerja yang diberikan oleh pihak bank yang digunakan oleh pelaku UMKM yang termasuk dalam usaha produktif serta layak tetapi memiliki keterbatasan dalam memenuhi modal usaha (Atin, 2018). Dengan adanya program Kredit Usaha Rakyat mampu mempermudah pelaku usaha dalam mengatasi masalah permodalan sesuai dengan yang diharapkan. Berdasarkan pemaparan dari Wakil Gubernur Provinsi Bali I Ketut Sudikerta selaku ketua pelaksana dari TPAKD (Tim Percepatan Akses Keuangan Daerah) Bali menyatakan bahwa akses kredit usaha rakyat paling besar terdapat pada UMKM di wilayah Kabupaten Buleleng (Simorangkir, 2016). Hal ini juga terjadi pada UMKM yang berada di wilayah Kecamatan Buleleng dengan UMKM terbanyak pemakaian KUR yaitu sebesar 718 UMKM (Dinas Perdagangan, Perindustrian, dan Koperasi, Usaha Mikro Kecil, 2020).

Penggunaan dana Kredit Usaha Rakyat merupakan salah satu faktor tercapainya suatu kinerja usaha. Dalam penggunaan kredit usaha rakyat terdapat *Effectiveness* yang berarti credit yang diperoleh mampu dipergunakan dalam kegiatan yang sesungguhnya, sesuai yang tercantum pada proposal pengajuan credit (Atin, 2008). Penggunaan Kredit Usaha Rakyat dapat dikatakan efektif apabila mampu membantu pelaku UMKM dalam masalah modal dan perkembangan bagi usahanya sehingga mampu mewujudkan tujuan dan mencapai kinerja usaha. Hal ini didukung oleh Gustika (2016) yang menyatakan modal atau

kredit mampu dipergunakan oleh pelaku usaha dalam memperluas serta meningkatkan usahanya sehingga mampu memperoleh pendapatan yang tinggi.

Menurut hasil penelitian Atin (2018) menunjukkan jika efektivitas penggunaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) berpengaruh positif terhadap peningkatan profit usaha. Hasil penelitian Saragih dan Nasution (2015) menunjukkan bahwa penggunaan KUR mampu memberikan pengaruh terhadap pendapatan. Hasil penelitian Purwatiningsih (2015) menunjukkan jika KUR berpengaruh positif terhadap pendapatan usaha. Namun, hasil penelitian Santosa (2009) menunjukkan jika KUR tidak berpengaruh terhadap pendapatan usaha. Penggunaan KUR sangatlah mempengaruhi kinerja suatu usaha. Ini dikarenakan apabila penggunaan Kredit Usaha Rakyat dapat digunakan secara efektif dan benar, maka mampu menambah pendapatan usaha yang mencerminkan kinerja suatu usaha. Inkonsistensi hasil penelitian tentang penggunaan Kredit Usaha Rakyat terhadap pendapatan usaha menjadi dasar alasan peneliti ingin melakukan penelitian kembali mengenai penggunaan Kredit Usaha Rakyat. Sehingga dapat diasumsikan bahwa penggunaan Kredit Usaha Rakyat berpengaruh terhadap kinerja usaha.

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi tercapainya kinerja usaha yaitu komitmen organisasi. Komitmen organisasi adalah derajat seseorang dalam mendedikasikan diri sebagai satu kesatuan dalam organisasi dan berkeinginan melanjutkan partisipasi aktif didalamnya (Wibowo, 2017). Komitmen organisasi dapat dikatakan sebagai hal penting yang wajib dimiliki dalam sumber daya manusia (Alpianita, 2019). Komitmen organisasi berhubungan dengan perasaan keterlibatan pada suatu usaha dan kemampuan dalam mempertahankan usahanya

agar mampu bersaing dengan usaha yang lain. Pemilik usaha yang mempunyai komitmen organisasi yang sangat tinggi akan senantiasa berusaha dengan sungguh-sungguh untuk meningkatkan kinerja usahanya. Komitmen organisasi akan menimbulkan perasaan memiliki terhadap usaha yang dijalankannya, sehingga pemilik usaha akan memiliki tanggung jawab terhadap kemajuan suatu usaha.

Hasil penelitian Suryana, *et al* (2019) menyatakan apabila komitmen organisasi berpengaruh terhadap kinerja usaha. Hasil penelitian Bahri (2017) menyatakan bahwa komitmen organisasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja usaha. Hasil penelitian Alpianita (2019) menyatakan bahwa komitmen organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha. Oleh karena itu, pelaku UMKM yang mempunyai komitmen organisasi yang tinggi akan mampu mencapai kinerja suatu usaha. Sehingga dapat diasumsikan jika komitmen organisasi berpengaruh terhadap kinerja usaha.

Selain dua faktor tersebut, penggunaan informasi akuntansi juga dapat mempengaruhi kinerja suatu usaha. Penggunaan informasi akuntansi dapat dikatakan sebagai informasi berupa data atau angka yang menggambarkan suatu entitas usaha yang digunakan dalam mengambil keputusan untuk menentukan suatu pilihan diantara berbagai alternatif (Christian dan Rita, 2016). Pengambilan keputusan ini dapat digunakan dengan melihat laporan keuangan yang sebelumnya telah dimiliki oleh pelaku usaha. Penggunaan informasi akuntansi memberikan hasil sejauh mana pemilik usaha memahami ilmu akuntansi yang diperoleh dari catatan keuangan maupun pembukuan sehingga mampu membuat keputusan untuk keberhasilan usahanya. Semakin baik pemahaman akuntansi

dalam menilai laporan keuangan atau pembukuan, maka semakin baik pula penggunaan informasi akuntansi dalam mewujudkan kinerja pada usaha. Penggunaan informasi akuntansi yang baik dan tepat, mampu memberikan gambaran mengenai kinerja usaha sehingga pelaku usaha mampu membuat keputusan demi keberlangsungan usahanya.

Hasil penelitian Nurwani dan Safitri (2019) menyatakan jika penggunaan informasi akuntansi mempunyai pengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha. Hasil penelitian ini didukung oleh Wibowo dan Kurniawati (2015) yang menunjukkan bahwa penggunaan informasi akuntansi berpengaruh secara positif terhadap keberhasilan usaha. Hasil penelitian Wulandari, *et al* (2019) menunjukkan bahwa penggunaan informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha. Ini berarti, jika pelaku usaha mampu menggunakan informasi akuntansi secara tepat maka keputusan yang diambil akan tepat pula dan berpengaruh terhadap keberhasilan usaha. Sehingga dapat diasumsikan bahwa penggunaan informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja usaha.

Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya oleh Atin (2018) dengan judul Pengaruh Efektivitas Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Peningkatan Profit Usaha Mikro (Studi Kasus Pada Nasabah Bank Rakyat Indonesia Unit Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta). Persamaan dalam penelitian ini yaitu adanya variabel penggunaan KUR sebagai variabel bebas. Selain itu penelitian ini mengacu pada penelitian Suryana, *et al* (2019) dengan judul Pengaruh Strategi Komunikasi Pemasaran, Budaya Organisasi, Karakteristik Individu Inovatif dan Komitmen Organisasional Terhadap Kinerja Usaha Kecil dan Menengah. Dimana persamaan penelitian yaitu menggunakan komitmen

organisasi sebagai variabel bebas. Serta penelitian ini mengacu pada penelitian Wulandari, et al (2019) dengan judul Determinan Yang Berpengaruh Terhadap Keberhasilan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (EMKM) Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember. Dimana persamaan penelitian ini yaitu menggunakan variabel penggunaan informasi akuntansi sebagai variabel bebas.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pertama, terdapat perbedaan variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini mengkombinasikan variabel penggunaan kredit usaha rakyat, komitmen organisasi dan penggunaan informasi akuntansi terhadap kinerja usaha UMKM. Variabel penggunaan kredit usaha rakyat diteliti kembali karena adanya inkonsistensi hasil penelitian yang dilakukan oleh penelitian sebelumnya. Kedua, terdapat perbedaan lokasi penelitian. Dimana penelitian ini dilakukan pada pemilik usaha UMKM yang berada di Kecamatan Buleleng.

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul : **“Pengaruh Penggunaan Kredit Usaha Rakyat, Komitmen Organisasi, dan Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Usaha UMKM”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, adapun beberapa identifikasi masalah yaitu:

1. Perkembangan usaha UMKM dikecamatan Buleleng belum mampu mencerminkan kinerja usaha yang baik, hal ini dapat dilihat masih banyak UMKM yang berada di Kecamatan Buleleng yang memiliki permasalahan

terkait permodalan, sumber daya yang rendah serta kurangnya informasi dalam mengimplementasikan kegiatan usaha.

2. Penggunaan kredit usaha rakyat belum bisa dikatakan efektif, dimana beberapa pelaku usaha UMKM masih menggunakan kredit usaha rakyat untuk kegiatan yang bersifat pribadi bukan untuk memenuhi kebutuhan suatu usaha.
3. Komitmen organisasi pada pelaku UMKM masih rendah, hal ini dilihat dari beberapa UMKM yang mengalami kegagalan dalam menjalankan usahanya.
4. Pelaku UMKM masih memiliki pemahaman akuntansi yang rendah sehingga penggunaan informasi akuntansi juga rendah.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang terjadi pada pelaku UMKM, maka peneliti ingin membatasi permasalahan mengenai penggunaan kredit usaha rakyat, komitmen organisasi, dan penggunaan informasi akuntansi terhadap kinerja usaha UMKM.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti paparkan, maka dapat ditarik beberapa rumusan masalah yaitu:

1. Apakah penggunaan Kredit Usaha Rakyat berpengaruh terhadap kinerja usaha UMKM?
2. Apakah komitmen organisasi berpengaruh terhadap kinerja usaha UMKM?

3. Apakah penggunaan informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja usaha UMKM?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan beberapa rumusan masalah yang ada, maka terdapat beberapa tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penggunaan kredit usaha rakyat berpengaruh terhadap kinerja usaha.
2. Untuk mengetahui komitmen organisasi berpengaruh terhadap kinerja usaha.
3. Untuk mengetahui penggunaan informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja usaha.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang ada, maka terdapat beberapa manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi Penulis

Diharapkan hasil penelitian mampu memberikan peluang dalam mengimpelemntasikan teori yang telah dipelajari, dimana nantinya hasil penelitian mampu menambah ilmu pengetahuan mengenai masalah yang diangkat, sehingga mampu memberikan gambaran mengenai topik yang diangkat.

2. Bagi UMKM

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan baru tentang pencapaian kinerja usaha dengan menggunakan Kredit Usaha Rakyat serta

penggunaan informasi akuntansi yang penting dalam membuat keputusan demi keberhasilan usaha.

3. Bagi Penyalur Kredit Usaha Rakyat

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang penggunaan dana Kredit Usaha Rakyat yang diberika kepada pemilik UMKM dalam menjalankan usahanya. Sehingga dari informasi tersebut pihak penyalur Kredit Usaha Rakyat dapat mengetahui apakah penggunaan dana kredit digunakan semana mestinya atau tidak.

4. Bagi Undiksha

Penelitian ini mampu memberikan kontribusi bagi universitas dan menambah refrensi yang akan digunakan dalam penelitian yang sejenis serta hasil penelitian dapat berguna bagi peneliti yang nantinya ingin meneliti kasus yang sama atau serupa.

5. Bagi Peneliti Lainnya

Diharapkan dalam penelitian ini mampu berguna bagi peneliti yang memfokuskan pada kinerja usaha UMKM. Sehingga para peneliti dapat menjadikan penelitian ini sebagai refrensi penelitian.